



**PENGEMBANGAN CERITA ANAK BERBAHASA JAWA TEMA  
*PARIBASAN* BERBASIS *WEBSITE* SEBAGAI PENOPANG LAMAN SMP  
NEGERI 22 SEMARANG**

Skripsi

Disusun dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Kependidikan

Oleh

Nama : Erisla Norma Hidayah

NIM : 2601414087

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Pengembangan Cerita Anak Berbahasa Jawa Tema *Paribasan* Berbasis *Website* Sebagai Penopang Laman di SMP Negeri 22 Semarang telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Agustus 2019

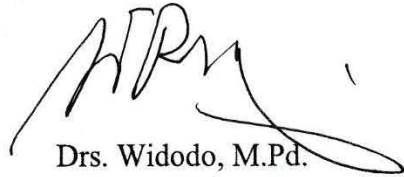
Pembimbing I,



Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

NIP 197208062005011002

Pembimbing II,



Drs. Widodo, M.Pd.

NIP 196411091994021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul Pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman di SMP Negeri 22 Semarang telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa

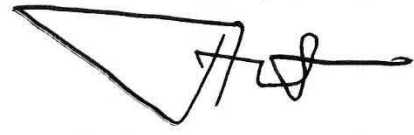
Tanggal : 20 Agustus 2019

### Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP 196202211989012001  
Ketua



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198401062008122001  
Sekretaris



Mujimin, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197209272005011002  
Penguji I



Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197208062005011002  
Penguji II



Drs. Widodo, M.Pd.  
NIP 196411091994021001  
Penguji III




Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP 196202211989012001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman di SMP Negeri 22 Semarang, bukan jiplakan atau karya dari orang lain. Pendapat atau temuan orang lain dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2019



Erisla Norma Hidayah

NIM 2601414087

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Berusaha belajar berbuat baik kepada setiap makhluk hidup, karena hidup seperti tabur tuai, apa yang kita tanam maka itu yang kita dapat. Menjadi manusia seutuhnya perlu dengan cara memanusiaikan manusia. Jangan pernah berhenti berjuang, berhentilah ketika kita sudah selesai.

Persembahan:

1. Orangtuaku tercinta Ibu Riyanti dan Bapak Slamet Haryanto
2. Adiku Soluna Faizal Riski
3. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
4. Fakultas Bahasa dan Seni
5. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman di SMP Negeri 22 Semarang.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. dan Drs. Widodo, M.Pd, dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Mijimin, S.Pd., M.Pd, dosen penelaah skripsi yang telaah berkenan memberikan saran dan masukan.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmunya.
5. Kepala sekolah dan guru bahasa Jawa SMP Negeri 22 Semarang yang telah membantu untuk kelancaran penelitian.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk perbaikan skripsi ini.

Semarang, Agustus 2019



Penulis

## ABSTRAK

Hidayah, Erisla Norma.2019. *Pengembangan Cerita Anak Berbahasa Jawa Tema Paribasan Berbasis Website Sebagai Penopang Laman SMP Negei 22 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II: Drs.Widodo, M.Pd

**Kata kunci:** cerita anak, *paribasan*, *website*.

Penelitian ini didasari pada rendahnya ketrampilan berbahasa Jawa membaca teks cerita dan pemahaman terhadap makna-makna yang terdapat dalam *paribasan* oleh siswa SMP Negeri 22 Semarang. Salah satu sebab yang mendasari permasalahan tersebut yaitu rendahnya minat baca siswa terhadap cerita berbahasa Jawa karena dianggap membosankan dan susah dipahami. Selain itu siswa kurang mengerti dengan makna-makna yang terdapat pada ungkapan *paribasan*. Sementara itu keterbatasan waktu menyulitkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih mendalam kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar dikelas maupun diluar kelas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kebutuhan siswa dan guru, membuat prototipe cerita berbahasa Jawa bertema *paribasan*, serta mendeskripsikan hasil uji validasi terhadap pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *RnD (Research and Development)*. Langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) desain produk, (4) validasi desain/uji ahli, (5) revisi desain produk. Data yang di peroleh menggunakan (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, (3) teknik angket kebutuhan, dan (4) lembar validasi ahli. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar pembelajaran membaca cerita berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website*. Di dalamnya berisi kumpulan cerita-cerita berbahasa Jawa dengan tema *paribasan*, serta dilengkapi dengan latihan soal. Sesuai dengan hasil uji validasi ahli media dan materi, *websitte* tersebut mengalami perbaikan pada proposional gambar, konsistensi letak konten, aspek tata tulis dan susunan kalimat yang disempurnakan. Dengan adanya pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* bisa dijadikan bahan ajar baru bagi siswa, guru, dan sekolah.



## SARI

Hidayah, Erisla Norma.2019. *Pengembangan Cerita Anak Berbahasa Jawa Tema Paribasan Berbasis Website Sebagai Penopang Laman SMP Negeri 22 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II: Drs.Widodo, M.Pd

*Tembung pangrunut: cerita anak. Paribasan, website*

*Paneliten iki adhedhasar katrampilan basa Jawa miturut maca teks crita lan pamahaman ngenani katerangan-katerangan kang ana ing sajroning paribasan saka siswa SMP Negeri 22 Semarang. Salah sijining kang dadi adhedhasar masalah kasebut yaiku rendahé minta siswa kanggo maca marang crita kang nganggo basa Jawa amarga gawe bosen lan angel dipahami. Ora mung kuwi, siswa uga kurang mangerteni marang makna-makna kang kakandhut ing saben paribasan. Sawetara iku katerbatasan wektu nyusahake guru kanggo nyampekake materi kanthi njero marang siswa. Amarga kuwi, panaliten iki ngembangake cerita anak berbahasa Jawa tema paribasan berbasis website bisa digunakake dadi bahan ajar nalika ing jero kelas utawa ing njaba kelas.*

*Ancas saka panaliten iki yaiku njlentrehake kabutuhan siswa lan guru tumrap cerita anak berbahasa Jawa tema paribasan berbasis website, nyusun cengkorongan cerita anak berbahasa Jawa tema paribasan berbasis website, lan njlentrehake asil validasi tumrap cerita anak berbahasa Jawa tema paribasan berbasis website. Panaliten iki nggunakake pendekatan Research and Development (R&D). jangkah panaliten kang ana ing panaliten iki yaiku: (1) analisis potensi lan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain/uji ahli, (5) revisi desain produk. Data kang diasilake nggunakake (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, (3) teknik angket kebutuhan, dan (4) lembar validasi ahli. Data kang wis nglumpuk banjur dianalisis nganggo teknik deskriptif kualitatif.*

*Asil saka panaliten iki yaiku bahan ajar pembelajaran maca cerita berbahasa Jawa tema paribasan berbasis website. Ing sajroning website isine yaitu kumpulan crita-crita basa Jawa kanthi tema paribasan, kang dijangkepi kaliyan gladhen kanggo siswa. miturut saka asil uji validasi ahli media lan materi, website kasebut kudu ana sing dibenerke ngenani bab gambar kang kudu proposional, konsistensi papan panggonan konten, bab tata tulis lan susunan ukara kang efektif. Nganti anane panaliten iki, produk kang digawe muga-muga bisa didadekake bahan ajar anyar kanggo siswa, guru, lan sekolah.*

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>SARI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teoretis .....	23
2.2.1 Cerita Anak .....	23
2.2.1.1 Hakikat Cerita Anak .....	24
2.2.1.2 Dasar-Dasar Penulisan Cerita Anak .....	25
2.2.1.3 Jenis-jenis Cerita Anak .....	27
2.2.1.4 Manfaat Cerita Anak untuk Anak.....	28
2.2.2 Paribasan.....	28
2.2.3 Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> .....	29
2.2 Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian .....	41

3.2.1	Data .....	41
3.2.2	Sumber Data.....	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3.1	Observasi.....	44
3.3.2	Wawancara.....	44
3.4	Instrumen Penelitian .....	45
3.4.2	Angket Kebutuhan Siswa.....	47
3.4.3	Angket Kebutuhan Guru .....	49
3.4.4	Angket Penilaian Ahli.....	50
3.5	Teknik Analisis Data.....	52
3.5.1	Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru .....	52
3.6	Analisis Uji Validitas Ahli.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>54</b>
4.1	Hasil Analisis .....	54
4.1.1	Deskripsi Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Cerita Anak Berbahasa Jawa Tema <i>Paribasan</i> Berbasis <i>Website</i> Negeri 22 Semarang .....	54
4.1.1.1	Kebutuhan Siswa .....	54
4.1.1.2	Kebutuhan Guru.....	59
4.2	Prototipe Pengembangan Cerita Anak Berbahasa Jawa Tema <i>Paribasan</i> Berbasis <i>Website</i> SMP Negeri 22 Semarang .....	60
4.2.1	Langkah Penyusunan Prototipe Cerita Anak Berbahasa Jawa Tema <i>Paribasan</i> Berbasis <i>Website</i> SMP Negeri 22 Semarang.....	61
4.2.1.1	Desain Media .....	62
4.2.1.2	Desain Menu Materi .....	66
4.2.2	Bentuk Prototipe Cerita Anak Berbahasa Jawa Tema <i>Paribasan</i> Berbasis <i>Website</i> SMP Negeri 22 Semarang .....	68
4.2.2.1	Bagian Beranda <i>Website</i> .....	68
4.3	Validasi Prototipe Cerita Anak Berbahasa Jawa Tema <i>Paribasan</i> Berbasis <i>Website</i> SMP Negeri 22 Semarang .....	78
4.3.1	Hasil Uji Validasi Materi .....	79
4.3.2	Hasil Uji Validasi Media .....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>95</b>
5.1	Simpulan .....	95
5.2	Saran .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Data Dan Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 3.2 Kisi-Kisi Umum Instrument Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 3.7 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Materi Prototipe.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3.8 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Media Prototipe.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.1 Desain Tampilan Beranda Pada <i>Handphone</i> .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.2 Desain Tampilan Beranda Pada Komputer.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.3 Perbaikan Penulisan Materi Cerita.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.4 Saran Perbaikan <i>Website</i> .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Desain Awal Beranda <i>Website</i> .....	<b>69</b>
<b>Gambar 4.2</b> Logo dan Alamat .....	<b>70</b>
<b>Gambar 4.3</b> Tampilan Menu.....	<b>70</b>
<b>Gambar 4.4</b> Halaman Kabar .....	<b>71</b>
<b>Gambar 4.5</b> Halaman Dokumentasi Kegiatan .....	<b>72</b>
<b>Gambar 4.6</b> Menu Pijar.....	<b>73</b>
<b>Gambar 4.7</b> Tampilan Isi Menu <i>Paribasan</i> . .....	<b>74</b>
<b>Gambar 4.8</b> Tampilan Isi Menu <i>Paribasan</i> .....	<b>74</b>
<b>Gambar 4.9</b> Tampilan Isi Menu <i>Paribasan</i> . .....	<b>75</b>
<b>Gambar 4.10</b> Tampilan Isi Menu <i>Paribasan</i> . .....	<b>75</b>
<b>Gambar 4.12</b> Tata letak navigasi selanjutnya sebelum revisi.....	<b>86</b>
<b>Gambar 4.12</b> Tata letak navigasi selanjutnya sesudah revisi .....	<b>86</b>
<b>Gambar 4.13</b> Ilustrasi Sub Judul sebelum direvisi .....	<b>87</b>
<b>Gambar 4.14</b> Ilustrasi Sub Judul sesudah direvisi .....	<b>87</b>
<b>Gambar 4.15</b> Ilustrasi Sub Judul sebelum direvisi .....	<b>88</b>
<b>Gambar 4.16</b> Ilustrasi Sub Judul sesudah direvisi .....	<b>88</b>
<b>Gambar 4.17</b> Ilustrasi Sub Judul sebelum direvisi.....	<b>89</b>
<b>Gambar 4.18</b> Ilustrasi Sub Judul sesudah direvisi .....	<b>89</b>
<b>Gambar 4.19</b> Ilustrasi Sub Judul sebelum direvisi.....	<b>90</b>
<b>Gambar 4.20</b> Ilustrasi Sub Judul sesudah direvisi .....	<b>90</b>
<b>Gambar 4.21</b> menu visi misi dan sejarah sebelum direvisi .....	<b>91</b>
<b>Gambar 4.22</b> menu visi misi dan sejarah sesudah direvisi .....	<b>92</b>
<b>Gambar 4.23</b> tampilan menu sejarah sekolah sebelum direvisi .....	<b>92</b>
<b>Gambar 4.24</b> tampilan menu sejarah sekolah setelah direvisi .....	<b>93</b>
<b>Gambar 4.25</b> tampilan ilustrasi cerita .....	<b>93</b>
<b>Gambar 4.26</b> tampilan ilustrasi cerita sesudah direvisi .....	<b>94</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Angket Kebutuhan Siswa.....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran 2. Hasil Validasi Ahli Materi .....</b>	<b>107</b>
<b>Lampiran 3. Hasil Validasi Ahli Media .....</b>	<b>110</b>
<b>Lampiran 4. Rekapitulasi Analisis Kebutuhan Siswa .....</b>	<b>113</b>
<b>Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....</b>	<b>115</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Jawa Tengah. Setiap pembelajaran tidak terlepas dengan bantuan bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, penggunaan dan pemilihan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan SMP Negeri 22 Semarang, sudah menggunakan bahan ajar yang bagus dalam proses pembelajaran bahasa Jawa. Guru sudah menggunakan bahan ajar berupa buku paket atau bahan ajar dari sumber lain. Pembelajaran bahasa Jawa memiliki empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan menyimak. Dari empat ketrampilan tersebut, membaca merupakan ketrampilan yang paling sering dilakukan oleh siswa.

Sebagai seorang pendidik, tugas guru tidak hanya mengajarkan materi-materi pelajaran saja kepada siswa. Tetapi guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswanya. Cara penanaman nilai-nilai kebaikan bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemilihan materi ajar yang tepat dan baik untuk siswa, materi ajar yang di dalamnya terkandung pembelajaran nilai-nilai.



Seperti halnya yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari aspek spiritual, aspek sosial, pengetahuan, dan ketrampilan.

Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Selain itu, salah satu prinsip pembelajaran pada Permendiknas No. 65 Tahun 2013 yaitu pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan. Nilai-nilai tersebut dapat diperoleh dari pendidikan karakter seperti pada ungkapan Jawa salah satunya *paribasan*.

*Paribasan* merupakan bagian dari *unen-unen Jawa* yang di dalamnya mengandung nasihat-nasihat baik dalam kehidupan. *Paribasan* bersifat sederhana sehingga mudah untuk digunakan sebagai objek latihan membaca. Namun *paribasan* hanya diajarkan ketika pelajaran saja. Pemanfaatan *paribasan* untuk menunjang latihan membaca belum dimaksimalkan.

Penanaman nilai dapat dilakukan dengan komunikasi. Kegiatan membaca dan memahami cerita merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi. Penanaman nilai melalui sebuah cerita akan lebih memberikan kesan yang mendalam sehingga akan mudah diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah cerita terjadi penyampaian informasi antara penulis kepada sasaran baca yaitu siswa kelas VII. Melatih membaca peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui cerita yang

mengandung nasihat didalamnya sekaligus menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Melalui sebuah cerita, penanaman nilai tidak terkesan memaksa dan menekan.

Namun pada kenyataannya, minat membaca siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Jawa mulai berkurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh globalisasi yang terjadi saat ini. Budaya-budaya yang berkembang pada masa sekarang mulai dicampuri dengan budaya barat. Contoh kecilnya, generasi muda sekarang sudah berkurang nilai kesopanannya. Pada kehidupan sehari-hari dalam hal berkomunikasi kurang memperhatikan etika. Pada hakikatnya juga, setiap orang lebih mudah untuk berbicara daripada membaca. Budaya-budaya lisan masyarakat Jawa juga sudah mulai hilang karena adanya arus globalisasi dari luar.

Seringkali guru hanya mengajarkan *paribasan* secara dasarnya saja tanpa diaplikasikan dalam kehidupan. Guru cenderung hanya mengajarkan sebatas memindahkan informasi dari buku ke peserta didik, kurang berinisiatif untuk memberikan contoh-contoh penggunaan *paribasan* dalam kehidupan. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran bahasa Jawa. keadaan tersebut menjadikan peserta didik tidak paham betul dengan materi *paribasan* yang diajarkan di sekolah.

Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain sosial media dan *games* pada telepon genggamnya. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan cerita anak yang ada di sekolah kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia. Adapun dari segi konten, masih banyak cerita yang tidak dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Relevan dengan kondisi perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan bahan ajar, sesuai dengan kurikulum 2013 SMP kelas VII semester gasal pada Kompetensi Inti (KI) sikap sosial, maka peneliti memfokuskan pengembangan cerita anak berbahasa Jawa yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu memahami isi teks narasi tentang peristiwa atau kejadian. Peneliti akan mengembangkan cerita anak berbahasa Jawa bertema *paribasan*. Dipilihnya *paribasan* sebagai acuan dalam penyusunan cerita karena di dalam ungkapan *paribasan* mengandung nilai-nilai positif yang perlu diajarkan pada siswa. Selain itu, menyisipkan *paribasan* dalam cerita digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sikap sosial. Maka dari itu perlu adanya pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman SMP Negeri 22 Semarang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Guru harus menanamkan nilai-nilai positif kepada siswanya.
- (2) Perlu adanya cerita berbahasa Jawa yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan pada siswa.
- (3) Perlu adanya cerita berbahasa Jawa yang kontennya dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

- (4) *Paribasan* hanya diajarkan ketika pelajaran saja. Pemanfaatannya untuk menunjang latihan membaca belum dimaksimalkan sedangkan *paribasan* mengandung nasihat-nasihat yang bagus untuk ditanamkan pada siswa.
- (5) Melestarikan kembali nilai-nilai budaya Jawa dan *unen-unen* Jawa yang sudah mulai punah karena arus globalisasi.
- (6) *Website* sekolah yang menyediakan konten-konten bahasa Jawa sebagai bentuk informasi bagi siswa dan pelestarian budaya Jawa masih sedikit dilakukan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah terhadap pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman SMP Negeri 22 Semarang. Cerita anak yang *bertema paribasan* dipilih karena sederhana dan mengandung nasihat yang baik. Produk yang akan dihasilkan nantinya berupa cerita anak berbahasa Jawa *bertema paribasan* yang akan dimuat dalam salah satu konten pada *website* sekolah berdomain *.sch* yang berguna melestarikan bahasa Jawa dan menambah minat baca penggunanya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman SMP Negeri 22 Semarang?
- (2) Bagaimana prototipe terhadap pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman SMP Negeri 22 Semarang?
- (3) Bagaimana validasi prototipe pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman SMP Negeri 22 Semarang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman SMP Negeri 22 Semarang
- (2) Membuat prototipe terhadap cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman SMP Negeri 22 Semarang
- (3) Mendeskripsikan validasi prototipe cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman SMP Negeri 22 Semarang

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *patibasan* berbasis *website* sebagai penopang laman sekolah.

### 2. Manfaat praktis

#### (1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan variasi bahan ajar bahasa Jawa dan memudahkan guru dalam mencari variasi materi pada kompetensi membaca cerita.

#### (2) Bagi Siswa

Laman sekolah yang dilengkapi dengan konten bahasa Jawa dapat dijadikan wadah belajar bagi siswa dimana perkembangan teknologi informasi saat ini telah berkembang pesat. Selain itu manfaat yang bisa didapat untuk siswa adalah cerita anak yang bertema *paribasan* diharapkan dapat membantu siswa dalam menempuh kompetensi membaca cerita.

#### (3) Bagi Sekolah

Menambah nilai positif untuk sekolah dalam rangka promosi sekolah dan pelestarian budaya Jawa. Sekolah akan lebih dikenal masyarakat luar dengan berita-berita yang menarik yang ada di dalam laman sekolah tersebut. Selain itu laman sekolah yang berkonten bahasa Jawa

bisa menambah variasi media belajar bagi siswa.

**(4) Bagi Orang Tua**

Laman yang berkontenkan bahasa Jawa dengan materi cerita anak bertema *paribasan* yang akan dihasilkan dapat menjadi pilihan bagi orang tua sebagai media bacaan bahasa Jawa yang tepat untuk anak serta media penanaman nilai-nilai kehidupan yang baik bagi anaknya.

**(5) Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pembahasan yang akan dipaparkan dalam bab ini meliputi kajian pustaka dan landasan teoretis yang dijadikan sebagai acuan. Adapun pemaparan tersebut adalah sebagai berikut.

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian bahan ajar bahasa Jawa khususnya tentang cerita anak yang berisi nilai-nilai kehidupan sudah banyak dilakukan. Penelitian pengembangan yang terkait dengan cerita anak juga telah mulai dilakukan oleh para peneliti. Dalam setiap penelitian memiliki kekurangan, kelebihan, persamaan, dan perbedaan dari setiap penelitiannya. Penelitian tersebut pada umumnya menghasilkan bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran dan juga mengarah pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia maupun bahasa dan sastra Jawa. Sampai saat ini penelitian pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman sekolah masih sedikit ditemui. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan untuk memperkuat teori sebagai berikut.

Beberapa hasil penelitian yang berubungan dengan topik penelitian ini diantaranya adalah penelitian milik Nufus (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga*; Istiqomah (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Bertema*



*Paribasan untuk Siswa SMP di Kabupaten Kebumen; Sulistyowati (2014) dengan skripsiannya yang berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbasis Lingkungan Sekitar; Wiyanti (2015) dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Dialek Tegal Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd; Indah (2016) dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Film Pendek Bertema Paribasan Dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas VII Smp Diponegoro Majenang.*

Selain penelitian yang berbentuk skripsi, terdapat beberapa jurnal dengan topik penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan diantaranya Ermadwicitawati, dkk (2013) dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 dengan *Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Yang Mengandung Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak Smp Kelas VII Di Singaraja; Suryanto, dkk (2013) dalam jurnal Litera, Volume 12 dengan judul Model Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Cerita Anak Untuk Penanaman Nilai Etis-Spiritual.*

Bentuk penelitian lain yang pernah dilakukan adalah Sitasi milik Utami, E.S dan Teguh Supriyanto (2015) yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar Ketrampilan Berbahasa Jawa Reseptif Berbasis Ungkapan Tradisional Sebagai Media Pendidikan Karakter.*

Nufus (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga.* Penelitian yang dilakukan oleh Nufus menghasilkan produk berupa buku pengayaan cerita anak berbahasa Jawa berbasis pendidikan karakter di

lingkungan keluarga. Buku pengayaan yang bertemakan nilai-nilai karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Cerita yang disajikan dibuat melalui pendekatan kontekstual dan bersifat tidak memaksa.

Kelebihan yang dimiliki penelitian yang dilakukan oleh Nufus adalah terletak pada sumber data yang diambil. Nufus (2013) memilih sumber data dari tiga SD yang berbeda di kota Semarang yang dipilih berdasarkan kualitas pendidikannya untuk menjangkau data dari SD unggul, menengah dan biasa. pemilihan ketiga SD tersebut juga berdasarkan pada kategori geografis letak sekolah tersebut. Kondisi geografis memiliki pengaruh yang besar pada kondisi psikologis dan daya imajinasi siswa, sehingga Nufus memilih sekolah yang mewakili geografis pinggiran/pedesaan dan perkotaan. Selain itu, Nufus juga melakukan observasi di perpustakaan daerah dan toko buku yang ada di daerah Semarang. Guru yang menjadi subjek penelitianpun diambil dari tiga sekolah tersebut. Kekurangan yang terdapat pada penelitian Nufus adalah pada pengambilan data dari orang tua. Data dari orang tua hanya diambil dari golongan nonpendidikan yaitu petani, buruh, dan pengusaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Nufus (2013) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Nufus dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya berupa cerita anak. Selain objek kajiannya yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Nufus (2013) juga memilih ketrampilan yang sama dengan penelitian ini yaitu ketrampilan membaca. Bahasa yang digunakan dalam cerita anak yang dihasilkan oleh Nufus maupun penelitian ini menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami. Perbedaan penelitian Nufus dengan penelitian ini

terletak pada subjek yang dituju. Penelitian Nufus memilih subjek siswa SD sedangkan penelitian ini memilih siswa SMP. Selain itu, cerita anak yang dihasilkan juga berbeda. Nufus memilih cerita anak yang dikembangkan berdasarkan pada aspek pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Sedangkan penelitian ini memilih pengembangan ceritanya berdasarkan *paribasan* Jawa.

Istiqomah (2014) dengan skripsinya yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Bertema Paribasan Untuk Siswa SMP Di Kabupaten Kebumen*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran menyimak bertema *paribasan* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga mengantong muatan pendidikan karakter yang sangat diperlukan oleh siswa. Penelitian Istiqomah menghasilkan film pendek berbahasa Jawa bertema *paribasan*. Berdasarkan validasi ahli media dan materi dari segi isi beserta tampilan, film pendek tersebut dinilai layak sebagai media.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah adalah sumber data yang diambil melibatkan siswa, guru, orang tua, dan ahli. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan angket. Angket ditujukan kepada siswa dan guru yang dipilih berdasarkan kualitas sekolah mulai dari kualitas pendidikan sekolah yang rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini dilakukan agar pengembangan media pembelajaran menyimak bisa benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Kekurangan dari penelitian pengembangan media pembelajaran menyimak yang dilakukan oleh Istiqomah terletak pada sumber data. Seharusnya Istiqomah melibatkan orang tua dalam proses pengambilan data karena media pembelajaran tersebut juga bisa digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya diluar sekolah.

Persamaan penelitian Istiqomah dengan penelitian ini terletak pada tema yang dipilih dalam pengembangan media pembelajaran. *Paribasan* dipilih karena mempunyai muatan pendidikan karakter yang dibutuhkan siswa saat ini. Jenis penelitian yang dilakukan Istiqomah dan penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan media ini juga ditujukan untuk pembelajaran bahasa Jawa khususnya untuk siswa SMP.

Perbedaan penelitian Istiqomah dengan penelitian ini terletak pada jenis media pembelajaran yang dikembangkan. Istiqomah memilih mengembangkan media pembelajaran yang memfokuskan pada ketrampilan menyimak, sedangkan penelitian ini mengembangkan media pembelajaran membaca. Produk yang dikembangkan oleh Istiqomah berupa film pendek bertema *paribasan*, sedangkan penelitian ini berupa cerita anak bertema *paribasan*.

Sulistyowati (2014) dengan skripsiannya yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbasis Lingkungan Sekitar*. Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa kumpulan cerita anak berbahasa Jawa berbasis lingkungan sekitar dengan menggunakan dialek Kendal. Penyusunan buku pengayaan tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar yang bersifat kontekstual

diharapkan siswa lebih mudah memahami isi cerita. Buku pengayaan cerita anak yang dikembangkan oleh Sulistyowati ini memiliki beberapa tema diantaranya tolong menolong, kebersihan, bermain, bercocok tanam, dan gotong royong. Tema-tema tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati adalah pada teknik analisis data. Sulistyowati menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan cerita anak berbasis lingkungan sekitar sehingga produk yang dihasilkan benar-benar sesuai kebutuhan. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil uji coba dan mengetahui keefektifan hasil pengembangan buku cerita anak berbasis lingkungan sekitar. Dari teknik ini akan diketahui seberapa jauh pengaruh buku pengayaan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Adapun kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati terletak pada subjek penelitian. Sulistyowati memilih 40 siswa dari SD di Desa Surokonto Kulon sebagai subjek penelitian yang diambil secara acak. Selain itu, subjek penelitian tidak melibatkan orang tua. Padahal buku pengayaan tersebut juga bisa dijadikan pembelajaran orang tua terhadap anaknya ketika di rumah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dengan penelitian ini sama-sama mengembangkan media pembelajaran cerita anak hanya saja perbedaannya terletak pada produk yang dihasilkan. Sulistyowati menghasilkan

cerita anak dalam bentuk buku pengayaan. Sedangkan penelitian ini menghasilkan media pembelajaran cerita anak yang digunakan sebagai penopang laman sekolah. Kedua cerita anak yang dihasilkan menggunakan bahasa Jawa. Pendekatan yang digunakan oleh kedua penelitian ini adalah pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan sepuluh tahapan penelitian yang disederhanakan menjadi enam tahapan saja, yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain.

Adapun perbedaan yang terdapat diantara penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dengan penelitian ini terletak pada pemilihan cerita anak. Sulistyowati memilih cerita anak yang dikembangkan berdasarkan lingkungan sekitar. Sedangkan penelitian ini mengembangkan cerita anak berdasarkan *paribasan*.

Wiyanti (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Dialek Tegal Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd*. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti ini menghasilkan produk berupa buku pengayaan cerita anak yang menggunakan dialek Tegal berbasis pendidikan karakter. Cerita yang disuguhkan dalam buku pengayaan tersebut kumpulan beberapa cerita tentang kegiatan anak sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun interaksi dengan lingkungan masyarakat.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti terletak pada teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data pertama dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data mentah yang ada di lapangan. Analisis data kedua yaitu dengan

mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan cerita anak berbasis pendidikan karakter berdasarkan angket yang telah disebar. Selanjutnya menyusun prototipe buku pengayaan cerita anak sesuai dengan angket kebutuhan. Kemudian analisis dilanjutkan dengan mengidentifikasi hasil uji ahli berupa koreksi dan masukan.

Kekurangan yang dimiliki penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti adalah pada teknik pengumpulan data. Wiyanti mendapatkan data penelitian dengan menggunakan teknik survei, wawancara, dan angket. Wawancara dilakukan pada guru kelas terkait dengan pembelajaran bahasa Jawa. Wiyanti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas di sebuah SD saja, seharusnya Wiyanti bisa mewawancarai beberapa guru kelas dari beberapa SD yang ada di kabupaten Tegal supaya data yang diperoleh bersifat valid dan sesuai dengan kebutuhan. Hal seperti itu terjadi karena buku cerita anak yang dikembangkan oleh Wiyanti ditujukan untuk siswa SD di kabupaten Tegal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan sepuluh langkah penelitian yang disederhanakan menjadi lima langkah. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti dan penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang sama yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara survey, angket, dan wawancara. Produk yang dihasilkan oleh penelitian Wiyanti dan penelitian ini juga sama-sama mengembangkan cerita anak. Hanya saja cerita anak yang dihasilkan oleh Wiyanti berbasis pendidikan karakter sedangkan penelitian ini berbasis

*paribasan*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti dengan penelitian ini terletak pada isi cerita yang disajikan. Wiyanti menggunakan tema mengenai pendidikan karakter dilingkungan keluarga, sedangkan penelitian ini menggunakan tema *paribasan*.

Suryanto, dkk (2013) dalam jurnal Litera, Volume 12 dengan judul *Model Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Cerita Anak Untuk Penanaman Nilai Etis-Spiritual*. Penelitian ini mengembangkan model pendidikan dalam bentuk strategi pembelajaran yang membermaksikan pendidikan budi pekerti pada siswa yaitu melalui apresiasi sastra. Strategi ini menggunakan cerita anak yang diambil dari surat kabar atau koran yang isinya menceritakan kehidupan anak-anak dan dikonsumsi untuk anak-anak.

Kelebihan yang dimiliki penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Cerita Anak Untuk Penanaman Nilai Etis-Spiritual* terletak pada uji validitas data menggunakan cara triangulasi metode, triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan ketekunan pengamatan. Kelebihan lain yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, dkk terletak pada analisis data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Kekurangan yang dimiliki penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, dkk terletak pada kekurangan yang dimiliki pada teknik uji validitas yang digunakan. Suryanto, dkk menggunakan cara triangulasi yang membutuhkan waktu lebih lama



karena teknik tersebut menguji keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Mengumpulkan data beragam membutuhkan perencanaan lebih besar dan organisasi sumber yang tidak selalu tersedia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, dkk dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu cerita anak. Namun yang membedakan penelitian Suryanto, dkk mengembangkan cerita anak menjadi model pendidikan baru sebagai penanaman nilai etis-spiritual. Sedangkan penelitian ini menjadikan cerita anak sebagai media pembelajaran yang bertema *paribasan*. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, dkk memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam model pendidikan yang dikembangkannya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahasa Jawa dalam cerita anak yang dikembangkan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ermadwicitawati, dkk (2013) dengan jurnalnya yang Berjudul *Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Yang Mengandung Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak SMP Kelas VII Singaraja*. Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan materi ajar cerita anak yang mengandung pendidikan karakter. Pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan desain intruksional Dick and Carey. Isi materi ajar cerita anak mengandung pendidikan karakter, sesuai dengan kurikulum, dan kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari siswa yang bertujuan agar mudah dipahami siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ermadwicitawati, dkk melakukan penelitian pengembangan ini melihat bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia masih rendah. Ermadwicitawati beranggapan bahwa materi ajar yang digunakan oleh guru-guru masih menampilkan perilaku/karakter buruk. Dengan adanya hal tersebut, diperlukan upaya penditing dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap bidang mata pelajaran salah satunya melalui cerita anak.

Kelebihan yang dimiliki penelitian yang dilakukan oleh Ermadwicitawati, dkk terletak pada langkah-langkah pengembangan Dick and Carey. Langkah pengembangan tersebut pada setiap tahapannya sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain. Kesepuluh langkah pada model Dick and Carey menunjukkan hubungan yang sangat jelas dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya. Secara singkat model Dick and Carey bersifat prosedural, sangat ringkas, namun isinya padat dan jelas dari satu urutan ke urutan berikutnya.

Kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ermadwicitawati, dkk terletak pada model pengembangan Dick and Carey juga. Selain memiliki kelebihan, model pengembangan tersebut juga memiliki kekurangan diantaranya karena bersifat prosedural, peneliti harus melewati tahapan-tahapan yang ditentukan sehingga model pengembangan ini terkesan bersifat kaku. Tidak menyediakan ruang untuk uji coba dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah diadakan tes formatif.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ermadwicitawati, dkk dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yang dikembangkan yaitu cerita anak. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ermadwicitawati, dkk terletak pada langkah-langkah penelitiannya. Ermadwicitawati, dkk menggunakan langkah-langkah dari Dick and Carey diantaranya (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus, (5) mengembangkan Penilaian Acuan Patokan, (6) Mengembangkan Strategi Pembelajaran, (7) Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar, (8) Menyusun Tes Formatif, (9) Memperbaiki Pembelajaran/Me-revisi Produk, dan (10) Menyusun Evaluasi Sumatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan 10 langkah-langkah pengembangan oleh Sugiono yang disederhanakan menjadi lima diantaranya (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain.

Selain langkah-langkah pengembangan yang berbeda, dari segi isi dan bahasa dari cerita anak yang dikembangkan juga tidak sama. Ermadwicitawati, dkk mengembangkan cerita anak berbasis pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini berbasis *paribasan*. Ermadwicitawati, dkk menggunakan bahasa Indonesia dalam cerita anak yang dikembangkannya. Bahasa Indonesia dipilih karena Ermadwicitawati, dkk memfokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa Jawa pada cerita anak yang dikembangkan.

Penelitian lain yang pernah dilakukan adalah Sitasi milik Utami, E.S dan Teguh Supriyanto (2015) yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Berbahasa Jawa Reseptif Berbasis Ungkapan Tradisional Sebagai Media Pendidikan Karakter*. Penelitian tersebut menghasilkan materi ajar keterampilan berbahasa Jawa reseptif yang memanfaatkan ungkapan tradisional Jawa sebagai wahana pendidikan karakter. Materi tersebut berupa teks cerita sebagai bentuk pengintegrasian komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa reseptif. Materi ajar yang dikembangkan berbentuk kumpulan *cerita cekak (cerkak)* dan CD film pendek dengan menggunakan bahasa Jawa dialek *ngapak* untuk wilayah Kebumen, Pekalongan, dan sekitarnya. Kemudian dialek Surakarta untuk daerah Surakarta, Salatiga, Semarang, dan sekitarnya. Terakhir menggunakan dialek Pati untuk daerah Pati, Blora, dan sekitarnya.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Utami, E.S dan Teguh Supriyanto terletak pada tahap penelitiannya. Penelitian tersebut bersifat *multy years*, dengan dua tahap penelitian. Penelitian tahap pertama merupakan tahap pendeskripsian kebutuhan materi ajar keterampilan berbahasa reseptif dan penyusunan materi ajar berbasis ungkapan tradisional sebagai wahana pendidikan karakter. Penelitian tahap kedua dilakukan untuk uji coba materi ajar yang telah dihasilkan.

Kelebihan lain yang dimiliki penelitian tersebut adalah pada produk yang dihasilkan. Materi ajar keterampilan berbahasa Jawa reseptif berbasis ungkapan tradisional sebagai media pendidikan karakter dibuat menjadi beberapa dialek sehingga dapat digunakan diberbagai daerah. Dialek yang digunakan yaitu dialek

Surakarta, *ngapak*, dan Pati. Pada proses analisis untuk menghindari data yang bias dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, baik triangulasi teknik maupun sumber data, pengecekan sejawat, dan kecukupan referensial.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Utami, E.S dan Teguh Supriyanto terletak pada subjek penelitian, karena penelitian ini menghasilkan materi ajar berupa cerita dan film dengan menggunakan beberapa dialek di Jawa Tengah sehingga memerlukan waktu lebih banyak untuk mengambil data pada setiap daerah.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Utami, E.S dan Teguh Supriyanto dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan materi ajar reseptif namun yang menjadi perbedaan pada produk yang dihasilkan. Utami, E.S dan Teguh Supriyanto menghasilkan produk berupa *cerita cekak (cerkak)* dan film pendek yang berbasis ungkapan Jawa sebagai pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang akan digunakan menghasilkan pengembangan cerita anak bertema *paribasan*. Dari segi isi cerita juga berbeda, Utami, E.S dan Teguh Supriyanto membuat cerita dengan menggunakan beberapa dialek diantaranya dialek *ngapak*, Surakarta, dan Pati. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dialek Semarangan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang mengkaji tentang pengembangan cerita anak bertema *paribasan* sudah cukup banyak dilakukan. Meskipun begitu, dari sekian banyaknya penelitian yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang mengembangkan cerita anak bertema

*paribasan* sebagai penopang laman sekolah. Sementara itu dalam pembelajaran bahasa Jawa di wilayah Semarang khususnya di SMP Negeri 22 Semarang memerlukan adanya pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penopang laman sekolah. Tujuannya sebagai penunjang pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada ketrampilan membaca.

Cerita anak berbahasa Jawa bertema *paribasan* yang akan dikembangkan yaitu berisi kumpulan cerita-cerita yang bertema *paribasan* dengan tampilan yang menarik. Selain itu dari segi isi akan berisi cerita yang bertemakan *paribasan* agar siswa bisa memahami makna dari *paribasan* tersebut. Cerita-cerita yang akan dikembangkan bersifat kontekstual, dekat dengan lingkungan siswa. Selanjutnya, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa *ngoko* agar pesan yang terdapat dalam cerita mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam pembelajaran bahasa Jawa, serta dapat membantu siswa dalam memahami dan meneladani nilai-nilai baik yang terdapat dalam *paribasan*.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Dalam landasan teoretis ini dipaparkan beberapa teori yang mendukung proses penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi (1) media pembelajaran, (2) cerita anak (3) *paribasan*.

### **2.2.1 Cerita Anak**

Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai cerita anak, dasar-dasar penulisan cerita anak, jenis-jenis cerita anak, dan manfaat cerita anak. Berikut rincian penjelasan dari masing-masing aspek.

### **2.2.1.1 Hakikat Cerita Anak**

Menurut Tarigan (1995:5) cerita anak-anak adalah cerita yang menceritakan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniawan (dalam Wijayanti 2008) mengemukakan bahwa cerita anak adalah cerita yang berdasarkan segi isi dan bahasanya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional anak. Cerita anak beserta isinya mengacu pada kehidupan cerita yang berkolerasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan dalam cerita anak adalah bahasa yang mudah dipahami oleh anak, yaitu bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak.

Pendapat Kurniawan tersebut didukung oleh pendapat Musfiroh (2010) yang menyatakan bahwa cerita anak merupakan tuturan lisan, karya bentuk tulis, atau pementasan tentang suatu kejadian, peristiwa, dan sebagainya yang terjadi di seputar dunia anak. Dunia anak itu dunia bermain, dunia penuh imajinasi, dunia berkembangnya aktivitas motorik dan perkembangan fisik, dunia pengenalan konsep-konsep baru (tentang alam dan lingkungan, dirinya sendiri. Kehadiran orang lain, dan sebagainya), dunia berkembangnya moral dan emosi, dan sebagainya. Oleh karena itu, cerita anak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan anak secara keseluruhan.

Noedelman (dalam Ampera 2010:11) menyatakan bahwa ciri sastra anak adalah bersifat didaktif, dengan pesan budaya yang melekat kuat dalam cerita-cerita yang dirancang sebagai sarana belajar anak-anak bagaimana menjadi orang dewasa. Pendapat diatas diperkuat oleh Rampan (dalam Titik,dkk 2012:73) yang

mengidentifikasi cerita anak-anak sebagai cerita sederhana yang kompleks. Kesederhanaan itu ditandai oleh syarat wacananya yang baku dan berkualitas tinggi, namun tidak ruwet, sehingga komunikatif. Disamping itu, pengalihan pola pikir orang dewasa kepada dunia anak-anak dan keberadaan jiwa dan sifat anak-anak harus berbicara tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berada dan mempengaruhi mereka.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cerita anak adalah cerita sederhana yang dapat berupa tuturan, tulisan, maupun pementasan untuk anak-anak, berisi tentang seputar dunia anak dan kehidupan lingkungannya. Bahasa yang digunakan dalam cerita anak adalah bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak, yaitu bahasa yang sederhana, tidak ruwet, dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh anak.

### **2.2.1.2 Dasar-Dasar Penulisan Cerita Anak**

Menurut Rampan (dalam Titik, dkk 2012: 73 - 76) cerita anak harus ditopang sejumlah pilar yang menjadi landasan terbinanya sebuah bangunan cerita. Berikut ini adalah pilar-pilar dasar atau struktur sebuah cerita anak yang dimaksud.

#### **1. Tema**

Secara sederhana, sebuah cerita dimulai dari tema. Rancang bangun cerita yang dikehendaki pengarang harus dilandasi amanat, yaitu pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembicara. Namun, amanat ini harus dijalin secara menarik sehingga anak-anak tidak merasa sedang membaca wejangan moral atau khotbah agama. Umumnya tema yang dinyatakan secara terbuka dan gamblang tidak akan menarik minat pembaca.



## 2. Tokoh

Secara umum tokoh dapat dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama (protagonis) dan tokoh lawan (antagonis). Tokoh utama ini biasanya disertai tokoh-tokoh samping yang umumnya ikut serta dan menjadi bagian kesatuan cerita. Sebagai tokoh bulat, tokoh utama ini mendapat porsi paling istimewa dibandingkan dengan tokoh-tokoh sampingan. Disamping itu, sering pula dihadirkan dengan tokoh-tokoh datar, yaitu tokoh yang ditampilkan secara satu sisi (baik atau jahat), sehingga dapat melahirkan tanggapan memuja ataupun membenci dari para pembaca. Peristiwa-peristiwa yang terbina dan dilema muncul di dalam alur harus mampu membawa perubahan dan perkembangan para tokoh. Sehingga lahir identifikasi pembaca pada tokoh yang muncul sebagai *hero* atau sebagai antagonis yang dibenci.

## 3. Latar

Peristiwa-peristiwa di dalam cerita dapat dibangun dengan menarik jika penempatan latar waktu dan latar tempatnya dilakukan secara tepat karena latar berhubungan dengan tokoh, dan tokoh berkaitan erat dengan karakter. Latar menunjukkan keunikan tersendiri dalam rangkaian kisah, sehingga mampu membangun tokoh-tokoh spesifik dengan sifat-sifat tertentu yang hanya ada pada kawasan tertentu itu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur dasar penulisan cerita anak terdiri dari tema, tokoh, alur, latar dan gaya. Elemen-elemen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, semuanya saling berkaitan satu sama lain dalam

membangun sebuah karya fiksi anak dan menentukan berhasil atau gagalnya karya tersebut.

### **2.2.1.3 Jenis-jenis Cerita Anak**

Musfiroh (2010: 63-66) ada beberapa jenis cerita anak yaitu: (1) cerita rakyat meliputi dongeng, legenda, mite, dan sage yang keempatnya memiliki beberapa perbedaan menyangkut permasalahan cerita, tokoh cerita, serta anggapan pemiliknya terhadap keberadaan cerita rakyat. (2) cerita realistis, yaitu cerita yang terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata; (3) cerita sains (ilmiah) yaitu cerita bersifat ilmiah, berhubungan dengan angkasa dan robot; (4) cerita khayal atau fantasi yaitu cerita yang bersifat khayalan belaka atau cerita yang tidak terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata, biasanya ditandai dengan munculnya peri penyelamat, binatang yang dapat berbicara, sulap dan sebagainya; (5) biografi merupakan cerita yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh. Misalnya riwayat pangeran Diponegoro, riwayat RA Kartini, dan sebagainya; (6) cerita keagamaan yaitu cerita-cerita tentang ketuhanan dan kisah para Nabi serta sahabat-sahabatnya, biasanya sarat akan pesan spiritual dan moral.

Dapat disimpulkan bahwa anak cerita anak dapat dilihat berdasarkan panjang pendeknya cerita yang dikisahkan dan berdasarkan cirinya, maupun berdasarkan isi cerita.

#### 2.2.1.4 Manfaat Cerita Anak untuk Anak

Musfiroh (2010: 72-76) cerita yang digunakan sebagai media pembelajaran akan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, diantaranya; (1) mengasah imajinasi anak; (2) mengembangkan kemampuan berbahasa; (3) mengembangkan aspek sosial; (4) mengembangkan aspek moral; (5) mengembangkan kesadaran beragama; (6) mengembangkan aspek emosi; (7) menumbuhkan semangat berprestasi; dan (8) melatih konsentrasi anak melalui kegiatan mendengarkan, menyimak mimik serta gerak si pencerita, atau memberi komentar disela-sela bercerita.

#### 2.2.2 Paribasan

Banyak pengkajian dari beberapa peneliti mengenai pengertian *paribasan*. *Paribasan* merupakan salah satu bentuk ungkapan Jawa pada masa periode Jawa Baru yang memiliki kaidah tersendiri, berbeda dari ungkapan lain seperti bebasan, saloka, pepindhan, dan lain-lain. Pengertian *paribasan* dalam buku *Ngengrengan Kasusastraan Djawa* adalah “*unen-unen kang ajeg panganggone, mawa teges entar, ora ngemu surasa pepindhan*” artinya adalah kata-kata yang tetap penggunaannya, mempunyai arti kiasan, dan tidak mengandung makna perumpamaan (Padmosoekotjo, 1958:51). Hal ini diperjelas dengan pendapat Dundes (dalam Dananjaya, 1982:28) yang menyatakan bahwa peribahasa adalah satuan gramatikal bisa frase, klausa, atau kalimat yang memiliki bentuk dan makna tetap.

Lain halnya dengan pengertian yang diungkapkan (Sudarmanto:2011) *paribasan* merupakan ungkapan ringkas yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat atau aturan tingkah laku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *paribasan* yaitu satuan gramatikal bisa berbentuk frase, klausa, atau kalimat yang memiliki makna tertentu dan bermakna kias yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat atau aturan tingkah laku. *Paribasan* juga bisa berfungsi sebagai nasihat secara halus tanpa menyakiti hati orang lain.

Berdasarkan Kawruh Basa Jawa, *paribasan* memiliki arti yaitu ukara utawa unen-unen sing tegese wantah dudu pepindhan, kalimat atau ungkapan yang memiliki arti sebenarnya bukan perumpamaan. Ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam bahasa Jawa dibedakan atas *paribasan, bebasan, saloka, dan sanepa*. Salah satu contoh *paribasan* yaitu *yatna yuwana, lena kena hati-hati selamat, tidak hati-hati bahaya* mempunyai makna yakni bertindak hati-hati membawa keselamatan, bertindak ceroboh mengakibatkan bahaya. Makna yang muncul berupa makna referensial, sama dengan makna sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa *paribasan* tidak mengandung perumpamaan. Dalam penelitian ini ungkapan yang digunakan adalah *esuk dhele sore tempe*, yang memiliki makna orang tidak berpendirian tetap (*mencla-menclé*).

### **2.2.3 Pembelajaran Berbasis Website**

Secara umum *website* dipahamai sebagai suatu kumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk digital baik itu dalam bentuk teks, gambar, animasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga dapat di akses dari berbagai belahan dunia yang terhubung koneksi dengan internet.

Pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang dibangun melalui beberapa prinsip yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun definisi *website* menurut beberapa ahli yaitu menurut Rusman (2012:283) pembelajaran berbasis *website* atau biasa disebut dengan sebutan *web-based training* (WBT) adalah aplikasi teknologi *web* dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media maka kegiatan tersebut termasuk dalam kategori sebagai pembelajaran berbasis *website*.

Sementara itu Bannan-Ritland dalam Pujiriyanto (2013:200) mengemukakan, pembelajaran berbasis *web* adalah penyajian dan rancangan terintegrasi sumber-sumber belajar melalui W3 (WWW) untuk mengembangkan belajar siswa melalui informasi teks, hypermedia, multimedia, dan sumber-sumber secara kolaboratif untuk tujuan belajar dan mengajar.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis situs *web* adalah sebuah proses belajar dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi pembelajaran untuk siswa.

Konsep yang ditawarkan dalam pembelajaran berbasis *website* adalah kecepatan dan tidak terbatasnya ruang dan waktu untuk mengakses suatu informasi yang diinginkan. Kegiatan belajar dapat dilakukan dengan mudah oleh siswa kapan dan dimana saja. Selama perangkat akses terhubung dengan jaringan internet, maka

akan memberikan kemudahan bagi siapa saja yang membutuhkan informasi, termasuk siswa.

Ada beberapa kemungkinan sebuah *web* dikembangkan berdasarkan tujuannya. Haughel dalam (Rusman, 2012:350) membagi *website* sesuai dengan tujuan dikembangkannya *web* tersebut. Adapun jenis *website* tersebut yakni *web course*, *web centric course* dan *web enhanced course*.

1. *Web course* adalah web yang dikembangkan untuk keperluan pendidikan. Dalam konsep web ini, tidak terdapat kegiatan pembelajaran secara langsung (tatap muka) sepenuhnya. Siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka.
2. *web centric course* adalah web yang dikembangkan untuk memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional)
3. *web enhanced course* adalah web yang dikembangkan untuk menunjang kualitas sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pembelajaran berbasis *website* terdiri atas tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajarannya. Pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan media *web* tanpa adanya tatap muka antara siswa dan guru, pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka, serta pembelajaran tatap muka dengan menggunakan tetap menggunakan *website* yang hanya untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini dari tiga model pengembangan *website*, peneliti akan menggunakan *web enhanced course* sebagai acuan.

Pembelajaran berbasis *web* dibangun atas beberapa prinsip. Menurut Rusman (2012:3) prinsip-prinsip pembelajaran berbasis *web* sebagai berikut.

(1) Interaksi

Pembelajaran berbasis *web* tidak berarti mereka yang terlibat hanya berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dan waktu yang sama.

(2) Ketergunaan

Ketergunaan adalah bagaimana siswa mudah menggunakan *web* tersebut. Terdapat dua elemen penting, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana pengembang menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses maupun navigasi konten.

(2) Relevansi

Relevansi diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam *web* dibuat sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman belajar dan menghindari bias. Hal ini mengakibatkan keefektifan desain konten serta kedinamisan pencarian dan penempatan konten.

Sebagai media pembelajaran pada umumnya, pembelajaran berbasis *website* juga memiliki kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis *website* menurut Rusman (2012:271-274) sebagai berikut.

- 1) Kelebihan pembelajaran berbasis *website*
  - a) Memungkinkan setiap orang di mana pun, kapan pun, untuk mempelajari apa pun
  - b) Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkah-langkah dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat pembelajaran menjadi bersifat individual
  - c) Kemampuan untuk membuat tautan (*link*), sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun luar lingkungan belajar
  - d) Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar
  - e) Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar
  - f) Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran
  - g) Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan
  - h) Isi dari materi pelajaran dapat diperbaharui dengan mudah.
- 2) Kekurangan pembelajaran berbasis *website*
  - a) Keberhasilan pembelajaran berbasis *web* bergantung pada kemandirian dan motivasi belajar
  - b) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi pembelajar.



- c) Pembelajar dapat cepat merasa bosan dan jenuh ketika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapat peralatan yang memadai dan *bandwidth* yang cukup.
- d) Dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam.
- e) Dengan menggunakan pembelajaran berbasis *web*, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.

## 2.2 Kerangka Berpikir

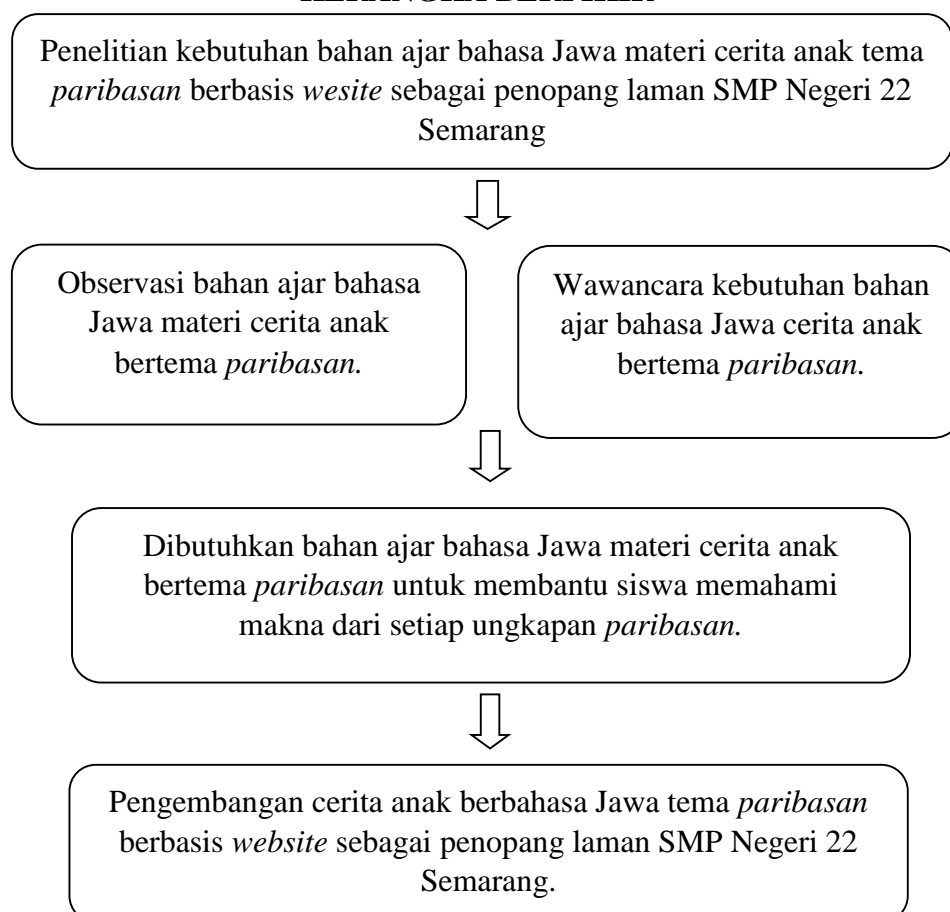
Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran yang baik salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap materi yang diajarkan. Nilai-nilai tersebut diajarkan secara tersirat maupun tersurat. Bahasa Jawa mempunyai ungkapan-ungkapan Jawa seperti *paribasan*, *bebasan*, *saloka*, dan lainnya. Pada setiap ungkapan-ungkapan tersebut mengandung nilai-nilai positif atau nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam setiap pembelajaran diperlukan bahan ajar yang dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Materi pembelajaran tentang ungkapan-ungkapan Jawa khususnya *paribasan* masih jarang diajarkan. Guru hanya berpegangan dengan buku paket dan LKS yang dikeluarkan oleh MGMP di wilayah tersebut. Selain itu masih banyak siswa yang belum mengetahui secara jelas makna dari setiap ungkapan *paribasan*. Kebanyakan guru hanya mengajarkan *paribasan* secara dasarnya saja kurang dilengkapi dengan cerita

atau contoh yang mencerminkan makna dari setiap ungkapan *paribasan* dengan cerita yang dekat dengan siswa sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti anak membuat pengembangan cerita anak *bertema paribasan* dengan memanfaatkan laman sekolah sehingga siswa bisa memahami lebih dalam makna setiap *paribasan* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini akan sejalan dengan penerapan KI I dan II pada pembelajaran bahasa Jawa. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bagan sebagai berikut.

#### KERANGKA BERPIKIR



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* di SMP Negeri 22 Semarang. Berikut simpulan yang berkaitan dengan pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website*.

Pertama, siswa dan guru membutuhkan bahan ajar cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* sebagai penunjang dalam pembelajaran cerita berbahasa Jawa.

Kedua, berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, prototipe cerita anak yang dikembangkan terdiri dari lima cerita yang dimuat dalam laman sekolah pada sub menu *paribasan*. Tidak hanya cerita yang disajikan, peneliti juga melengkapinya dengan tujuan pembelajaran, evaluasi, dan glosarium di dalamnya. Cerita yang disusun dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi dalam setiap cerita yang disajikan agar siswa tertarik membaca dan penambahan ilustrasi supaya siswa lebih mudah dalam memahami cerita.

Cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* ini menyajikan cerita yang bersifat kontekstual, yakni cerita yang disusun seputar kehidupan siswa

SMP sehari-harinya. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami cerita, dan siswa bisa memahami, mengambil, dan meniru nilai-nilai positif yang terkandung di dalam masing-masing cerita.

Setelah dilakukan uji validasi oleh dosen ahli materi dan media, tahap selanjutnya adalah perbaikan prototipe *cerita anak* tema *paribasan* berbasis *website*. Perbaikan dilakukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli. Perbaikan dari segi materi lebih memperhatikan pemilihan kosa kata yang tepat sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa, dan penyusunan kalimat secara efektif. Perbaikan dari segi media yaitu dari tata letak *website* yang perlu diperhatikan, dan gambar atau ilustrasi yang digunakan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bahan ajar cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* dapat digunakan sebagai bahan ajar baru di sekolah dengan pemanfaatan *website* sekolah oleh guru dan siswa.
2. Cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website* dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai positif dan pelestarian budaya Jawa kepada siswa.
3. Bagi sekolah *website* tersebut dapat dikembangkan dengan menambah konten-konten pendidikan, agar menjadi sarana penunjang pembelajaran sekaligus sarana informasi bagi siswa di SMP Negeri 22 Semarang.

4. Menyadari belum sempurnanya penelitian pengembangan ini, maka hendaknya dilakukan penelitian lanjutan sebagai penyempurna penelitian ini seperti uji coba keefektifan pengembangan cerita anak berbahasa Jawa tema *paribasan* berbasis *website*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ermadwicitawati, dkk (2013). *Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Yang Mengandung Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak Smp Kelas VII Di Singaraja*. Bali: Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Tahun 2013. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Istikhori, Muhammad. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Berbahasa Jawa Bertema paribasandi Wilayah Salatiga*: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Karimah, Annisa Ul. 2015. *Pengembangan Materi Menyimak Bertemakan Paribasan di Daerah Pekalongan untuk Siswa SMP*. Skripsi. Unnes.
- Mardiwarsito. 1992. *Peribahasa dan Saloka Bahasa Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2010. *Bercerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.
- Nufus, Dinayatin. 2013. *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Padmosoekotjo, S. 1955. *Ngengrengan Kasustran Djawa I*. Yogyakarta: Hien Hoo Sing.
- Padmosoekotjo, S. 1955. *Ngengrengan Kasustran Djawa II*. Yogyakarta: Hien Hoo Sing.
- Permendiknas. 2013. *Tentang Pembelajaran Yang Menerapkan Nilai-Nilai Dengan Memberikan Keteladanan..* Jakarta: Permendiknas.
- Priyaningsari, Septiana. 2016. *Pengembangan Komik Berbahasa Jawa Bermuatan Paribasan Untuk Siswa SMP di Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Purwadi. 2012. *Teori Sastra Jawa*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Rofi'ah, Nisaul Izzati. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Anak Berbahasa Jawa Berkarakter Kejujuran Pada Siswa SD di Lamongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sayekti. 2004. *Pendidikan Anak dalam Masyarakat Jawa Tradisional Ditinjau dari Aspek Peribahasa Jawa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sulistyowati. 2014. *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbasis*

- Lingkungan Sekitar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suyanto, Asep Herman. 2009. *Step By Step: Web Design Theory and Practice*. Yogyakarta: Pena Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Titik, dkk. 2012. *Dasar – dasar Menulis Cerita Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Teguh Supriyanto. 2015. *Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Berbahasa Jawa Reseptif Berbasis Ungkapan Tradisional Sebagai Media Pendidikan Karakter*. Semarang: Jurnal Litera, Volumen 14, Nomor 1, April 2015. Universitas Negeri Semarang.
- Utomo, Sutrisno Sastro. 2007. *Kamus Lengkap Peribahasa Jawa-Indonesia*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Indah. 2016. *Implementasi Film Pendek Bertema Paribasan Dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas VII Smp Diponegoro Majenang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wiyanti, Retno. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Dialek Tegal Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.